

BAGIAN 5

EVALUASI RANCANAGAN

5.1 Kesimpulan Review Evaluatif Klien atau Pengguna atau Peserta Seminar

Untuk Badan Wakaf UII selaku pemilik guest house, perancangan guest house UII ini dapat menjadi peningkat profit untuk UII sendiri dengan rincian RAB secara mendetail yang telah dipaparkan pada analisis BAGIAN 3. Break Even Point (BEP) atau titik impas/balik modal pada perancangan ini sendiri dapat dilihat pada gambar berikut.

TOTAL PENDAPATAN GUEST HOUSE PER TAHUN			
TOTAL PENJUALAN KAMAR	HASIL PANEN	HASIL RESTO	TOTAL PENDAPATAN
IDR 833.646.363,60	IDR 1.179.579.200,00	IDR 518.400.000,00	IDR 2.531.625.563,60

TOTAL PENDAPATAN DIKURANGI BIAYA OPERASIONAL		
TOTAL PENDAPATAN	BIAYA OPERASIONAL	TOTAL
IDR 2.531.625.563,60	IDR 599.292.989,66	IDR 1.932.332.573,94

TOTAL BALIK MODAL		
BIAYA PEMBANGUNAN	PENDAPATAN GUEST HOUSES	LAMA BALIK MODAL (tahun)
IDR 24.581.531.752,50	IDR 1.932.332.573,94	12 TAHUN 8 BULAN

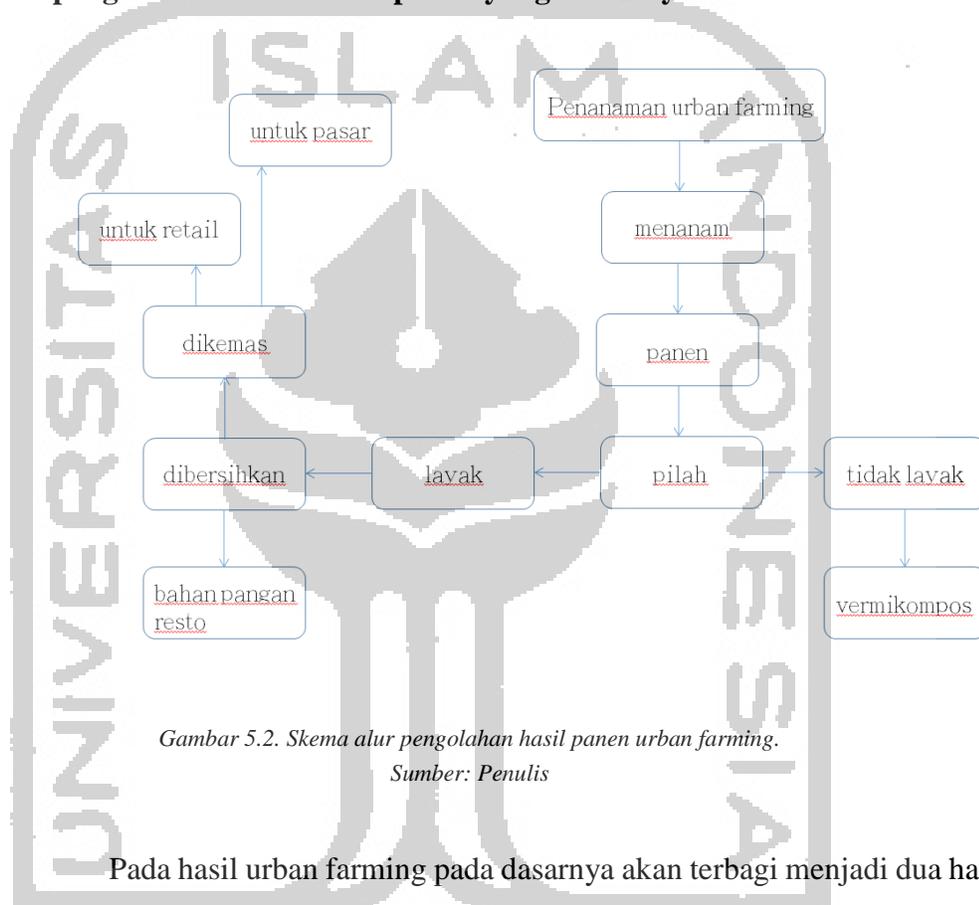
Gambar 5.1. Break Even Point Guest House UII.

Sumber: Penulis

Pada perhitungan, total pendapatan guest house dengan pendekatan urban farming dapat mencapai Rp 2.531.625.563,60 yang akan dikurangi untuk biaya operasional per tahunnya sekitar Rp 599.292.989,66 yang menghasilkan total pendapatan bersih senilai Rp 1.932.332.573,94. Sehingga, perhitungan BEP pada perancangan ini menghasilkan 12 tahun 8 bulan untuk lamanya titik impas atau balik modal hingga nantinya akan mendatangkan profit untuk UII.

5.2 Kesimpulan Review Evaluatif Pembimbing dan Penguji

1. Bagaimana alur pengolahan hasil urban farming; ke mana hasil panen yang layak urban farming akan dijual dan bagaimana pengolahan limbah hasil panen yang tidak layak?

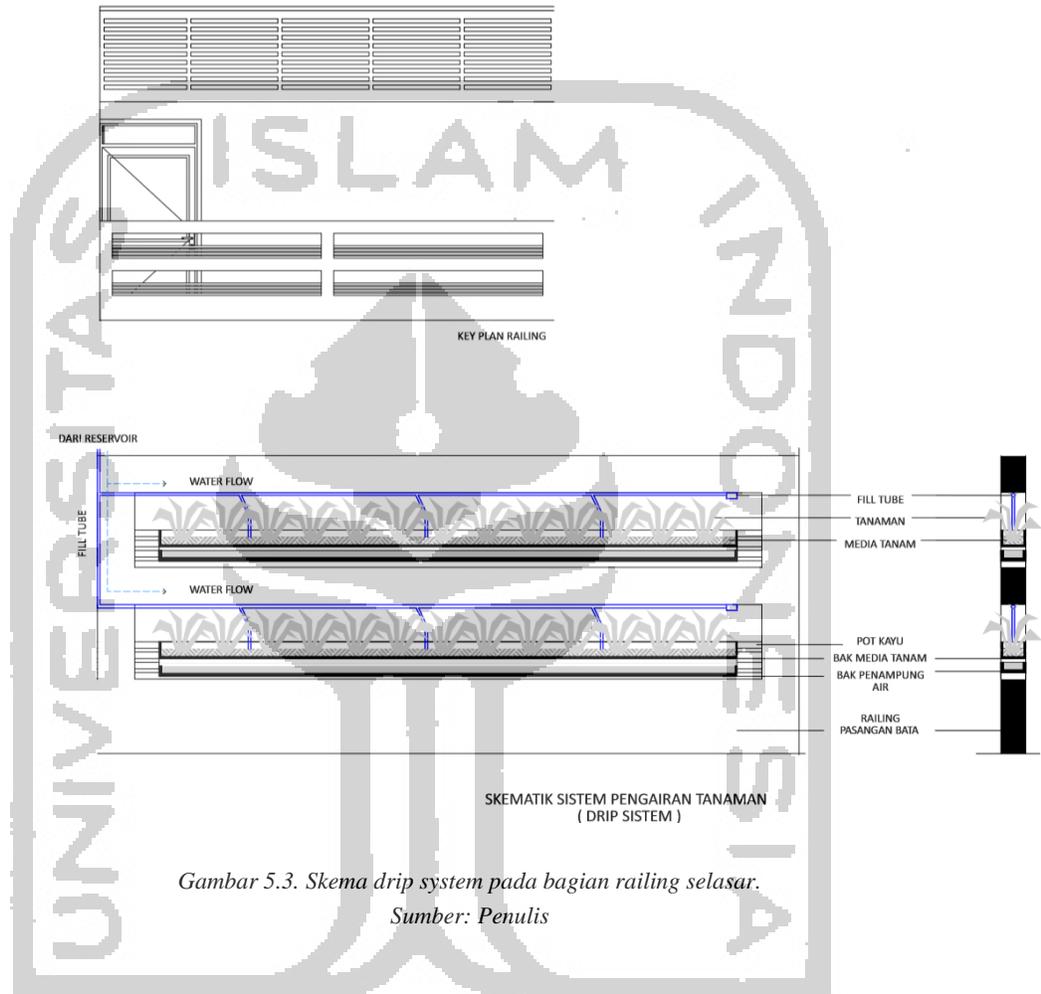


Gambar 5.2. Skema alur pengolahan hasil panen urban farming.

Sumber: Penulis

Pada hasil urban farming pada dasarnya akan terbagi menjadi dua hasil; layak dan tidak layak. Hasil panen yang layak akan dimanfaatkan untuk profit pada guest house dengan cara menjualnya dengan menjadikannya bahan pangan resto dan juga menjual langsung hasil panen tersebut. Untuk penjualan langsung hasil panen, setelah dibersihkan dan dikemas, akan terbagi menjadi dua, yaitu menjualnya secara mandiri pada guest house UII ini sendiri yang akan diletakkan pada ruang retail dan menjuanya ke pasar. Hasil panen yang tidak layak akan diolah untuk dijadikan vermikompos.

2. Bagaimana detail penyiraman dengan drip system dan detail bak bunga?



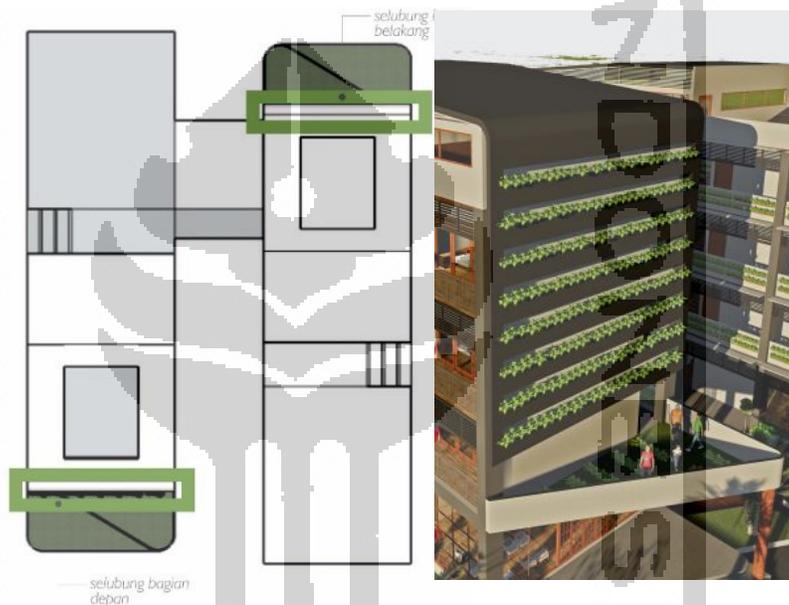
Gambar 5.3. Skema drip system pada bagian railing selasar.

Sumber: Penulis

Pada bagian railing selasar, alur drip system dari reservoir akan mengalirkan air pada pipa-pipa untuk kemudian dialirkan ada tanaman. Untuk penyiraman air akan menggunakan timer sehingga akan menyirami tanaman secara otomatis dan terjadwal. Lalu, untuk bak penampung sendiri akan terletak di bawah bak media tanam.

3. Bagaimana maintenance tanaman pada bagian selubung/fasad bangunan sebelah utara dan selatan?

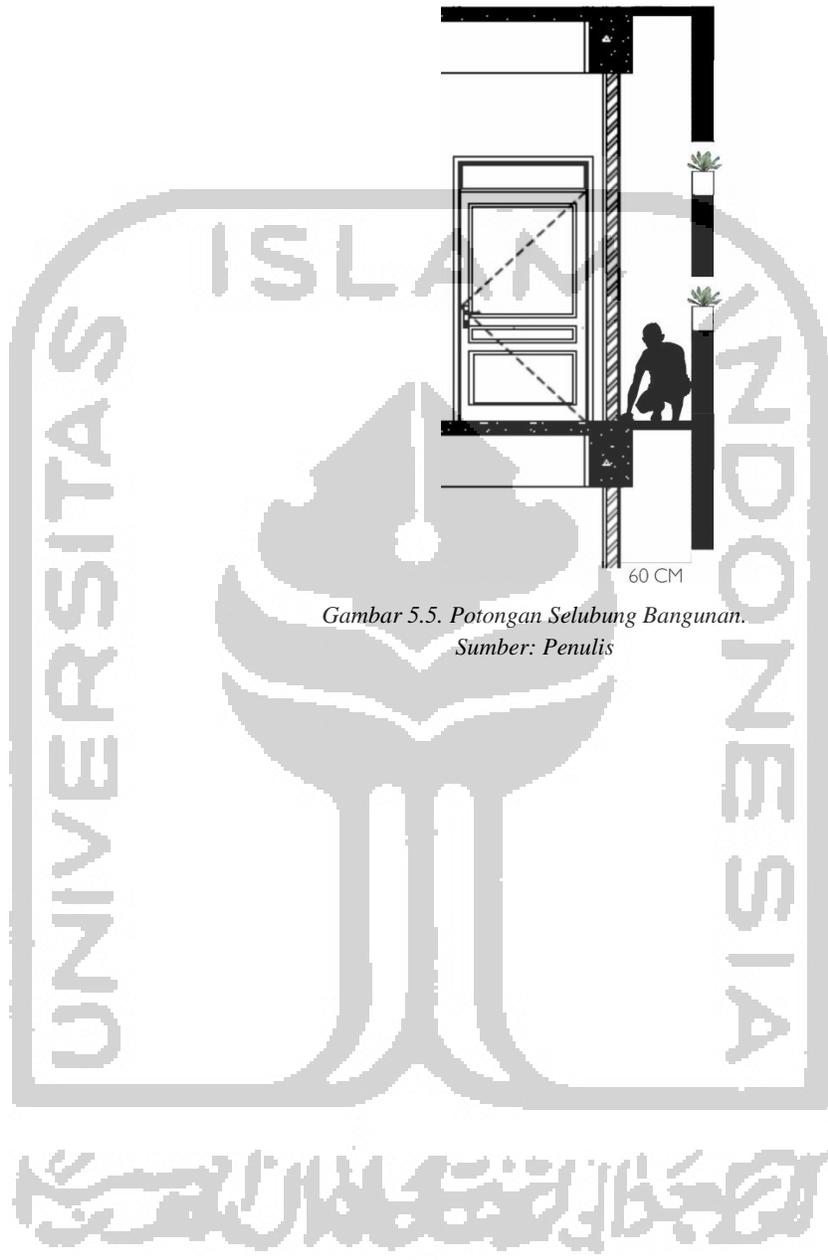
Cara pengairan dari urban farming pada selubung bangunan ini menggunakan drip system. Selubung ini menggunakan rangka baja. Selubung ini memiliki 8 baris urban farming dengan jarak masing-masing 50 cm. Panjang media tanam pada setiap barisnya yaitu 9 m.



Gambar 5.4. Letak Selubung Bangunan.

Sumber: Penulis

Untuk mempermudah perawatan urban farming yang berada di selubung bangunan, pada bagian sela antara selubung bangunan dengan bangunan terdapat area pijakan baja yang dapat digunakan pegawai sebagai akses untuk meyiram dan merawat urban farming tersebut. Jarak antara selubung bangunan dengan bangunan yaitu 60 cm, sehingga dapat digunakan untuk akses 1 orang.



Gambar 5.5. Potongan Selubung Bangunan.

Sumber: Penulis